

## Studi Komparatif dalam Pembentukan Karakter Siswa dengan Model Pembelajaran *Happy Note* di Kelas 3 di SD 1 Barongan

Geitsya Alodia Shallum <sup>1\*</sup>, Nazly Maulidatul Mustovina <sup>2</sup>, Chindy Adelia Putri <sup>3</sup>, Fina Fakhiriyah <sup>4</sup>, Erik Aditia Ismaya <sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Universitas Muria Kudus, Kudus, Indonesia

Email: <sup>1</sup> 202333213@std.umk.ac.id, <sup>2</sup> 202333190@std.umk.ac.id, <sup>3</sup> 202333198@std.umk.ac.id, <sup>4</sup> fina.fakhiriyah@umk.ac.id, <sup>5</sup> erik.aditia@umk.ac.id

**Abstrak:** The purpose of this study was to analyze the improvement of learning in elementary schools (SD) in the formation of student character in the subject of Natural and Social Sciences (IPAS) through a comparative quantitative approach (non-experimental). The method used is a comparative quantitative method. The subjects of the study consisted of students in grades 3A and 3B who used the same learning model, namely the happy note learning model (notes developed according to student creativity). Data collection techniques were based on teacher assessments of student character, observation, and documentation. Data analysis used a comparative statistical tests (t-tests) to determine significant differences in the results between students in grades 3A and 3B. The result showed significant differences in the formation of student character between the two classes. The average score of class 3A was 92,58 and class 3B was 97,97 with a significance value (p-value) of 0,000 (< 0,05) which indicates that the Happy Note learning model is effective in forming student character.

**Kata Kunci:** Character, IPAS, Happy Note Model, Comparative Statistical Tests (t-tests).

### Sitasi:

Shallum, G. A., Mustovina, N. M., Putri, C. A. C., Fakhiriyah, F., & Ismaya, E. A. (2025). Studi Komparatif dalam Pembentukan Karakter Siswa Dengan Model Pembelajaran Happy Note di Kelas 3 di SD 1 Barongan. *Journal of Science and Education Research*, 4(2), 29–35. <https://doi.org/10.62759/jsjer.v4i2.258>

## Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses yang sistematis untuk mengembangkan potensi individu, baik secara moral maupun intelektual, sehingga mampu memahami lingkungan sekitarnya dan siap menghadapi kehidupan bermasyarakat (Zahra et al., 2024). Pendidikan juga memberikan dampak bagi kehidupan manusia serta berperan penting pada banyak sekali bidang yaitu salah satunya dalam bidang pemanfaatan teknologi (Kumalasari et al., 2023). Setiap orang memiliki potensi yang dapat dikembangkan melalui pendidikan, baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun swasta. Oleh karena itu, pendidikan memegang peran penting dalam mengoptimalkan kemampuan individu serta menunjang keberhasilan dalam berbagai aspek kehidupan (Martatiana et al., 2023). Pendidikan karakter merupakan salah satu program pemerintahan yang dimana pelaksanaannya ditetapkan melalui pendidikan yang dimulai dari tingkat rendah (PAUD) sampai ke tingkat perguruan tinggi, hal itu agar memudahkan dalam membangun karakter bangsa yang diinginkan sesuai harapan sehingga melalui peserta didik karakter yang baik bisa tumbuh karna terbiasa dilakukan dengan baik di lingkungan sekitar. Kemendiknas (2010), menyatakan bahwa karakter adalah sifat, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil perpaduan sebagai kebaikan yang diyakini dan digunakan sebagai pedoman untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak (Fadilah et al., 2021).

Pembentukan karakter siswa di Sekolah Dasar (SD) bisa menjadi landasan dalam upaya menciptakan generasi yang tidak hanya secara intelektual tetapi bisa berakhlak mulia dan berkepribadian yang baik. Pembentukan kepribadian seseorang juga idealnya dilakukan sejak dini untuk membentuk karakter yang sesuai yang diharapkan (Pradana, 2021). Hal itu sejalan dengan kebijakan pemerintah yang menekankan pentingnya dilakukan sejak dini seperti memahami nilai-nilai karakter agar peserta didik mampu menghadapi tantangan di masa yang akan datang. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji

### Article Info

Received: 24 Juni 2025

Accepted: 15 Juli 2025



Journal of Science and Education Research is licensed under a Creative Commons Attribution - Share Alike 4.0 International License.

tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta, dan kehidupan manusia sebagai makhluk sosial (Pujiastuti, 2023). Mata pelajaran tersebut juga memiliki peran dalam membentuk karakter siswa karena materi yang diajarkan tidak hanya berfokus aspek kognitif, tetapi bisa mengembangkan sikap, nilai dan perilaku yang positif kepada siswa. Pendidikan menjadi kunci untuk memajukan bangsa Indonesia. Kemajuan itu bisa dibentuk dari hal penguatan dan pengembangan karakter anak bangsa (Hamdani et al., 2022).

Prestasi belajar yang tinggi menunjukkan efektivitas proses pembelajaran yang dijalankan. Oleh karena itu, guru berperan penting dalam menciptakan metode pembelajaran yang menarik dan efektif agar peserta didik lebih mudah memahami materi yang diberikan (Lomu & Widodo, 2018). Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah penggunaan games edukatif. Melalui metode ini, pembelajaran dikemas secara interaktif dan menyenangkan, sehingga peserta didik dapat lebih mudah memahami materi yang dianggap sulit.

Pengaruh guru terhadap peserta didik memiliki dampak yang signifikan terhadap prestasi belajar mereka. Prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh peserta didik setelah mengerjakan berbagai tugas, ulangan, atau ujian dalam bentuk nilai (Mawardi & Mariati, 2016). Lebih dari sekedar nilai, prestasi belajar mencerminkan penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan melalui interaksi dengan lingkungan (Sirait, 2016). Dengan kata lain, pencapaian ini menjadi indikator keberhasilan tujuan dan kegiatan pembelajaran. Penelitian ini akan menyelidiki lebih lanjut dengan mengkaji perbandingan antara kelas 3A dan 3B dengan efektivitas model pembelajaran *happy note*, dalam membentuk karakter siswa kelas 3 SD pada mata pelajaran IPAS dengan faktor dinamika yang ada dikelas, guru dan latar belakang siswa. Tujuan artikel ini adalah untuk menganalisis dalam strategi model pembelajaran tersebut yang lebih optimal untuk pembentukan karakter peserta didik. Istilah pembelajaran lebih dipengaruhi oleh perkembangan teknologi untuk kebutuhan belajar, dimana peserta didik diposisikan sebagai subjek belajar yang memegang peranan yang utama (Fakhriyah et al., 2022).

Games edukatif memberikan aktivitas pembelajaran berbasis permainan yang bertujuan untuk membantu peserta didik dalam menguasai keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan tertentu (Firdaus et al., 2020). Dengan pendekatan ini, peserta didik tidak hanya belajar secara aktif, tetapi juga lebih termotivasi dalam memahami dan menginternalisasi konsep yang diajarkan oleh guru. Games edukatif menghadirkan pengalaman belajar yang mendorong keterlibatan langsung anak, sehingga mereka lebih bersemangat dan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran (Sihombing et al., 2024). Dalam pendekatan ini, guru menampilkan serangkaian gambar *happy note* atau juga membuat praktek secara berurutan dan meminta siswa untuk menafsirkan apa yang terjadi dalam setiap gambar, atau mengembangkan cerita berdasarkan ilustrasi yang ditampilkan (Nuralim, 2023). Keberhasilan suatu proses pembelajaran dapat diukur berdasarkan ketercapaian kompetensi yang telah ditetapkan sejak awal kegiatan pembelajaran (Fakhriyah et al., 2014). Pembelajaran juga dapat dikemas dalam kelompok yang terbentuk secara heterogen. Siswa bekerja sama dalam kelompoknya untuk mengikuti permainan turnamen, di mana mereka akan mengumpulkan poin yang dihitung sebagai skor tim. Proses pembelajaran ini diakhiri dengan pemberian penghargaan kepada tim yang meraih skor tertinggi sebagai bentuk penghargaan atas usaha mereka (Fauziyah & Anugraheni, 2020). Dengan berbagai variasi dalam permainan edukatif, guru dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan efektif guna meningkatkan motivasi peserta didik dalam pembelajaran di kelas.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa efektif model pembelajaran *Happy Note* dalam membantu membentuk karakter siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas 3 SD. Penelitian ini membandingkan dua kelas, yaitu kelas 3A dan 3B, yang sama-sama menggunakan model pembelajaran *Happy Note*, namun memiliki kondisi kelas yang berbeda. Perbandingan ini dilakukan untuk melihat sejauh mana model tersebut berdampak terhadap pembentukan karakter siswa. Secara teori, penelitian ini mengacu pada pendekatan konstruktivisme, di mana siswa dianggap mampu membangun sendiri pemahaman dan pengetahuannya melalui pengalaman yang mereka alami secara langsung. Model *Happy Note*, yang mengandalkan kreativitas siswa dalam membuat catatan, memungkinkan mereka untuk terlibat aktif dan mengembangkan pemahaman secara pribadi. Penelitian ini juga didasarkan pada teori komparatif dalam pendekatan kuantitatif, khususnya *Mill's Method of Difference*. Teori ini digunakan untuk mengetahui pengaruh dari suatu variabel dengan cara membandingkan dua kondisi yang hampir sama, namun memiliki satu perbedaan utama dalam hal ini adalah situasi kelas dan dinamika pembelajaran yang berbeda (Rahmawati & Budiman, 2018). Penelitian ini akan lebih lanjut dengan mengkaji perbandingan antara kelas 3A dan 3B dengan efektivitas model pembelajaran *happy*

note dalam pembentukan karakter siswa kelas 3 SD 1 Barongan pada mata pelajaran IPAS dengan faktor dinamika yang ada di dalam kelas, guru, dan latar belakang siswa.

## Metode

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan tujuan utama dari metode ini adalah membandingkan dua kelas 3A dan 3B secara efektivitas dengan model pembelajaran *happy note* pada durasi pembelajaran 45 menit dalam meningkatkan karakter siswa di SD dengan mata pelajaran IPAS. Guru di kelas tersebut juga menjadi subjek penelitian untuk memberikan penilaian karakter siswa. Teknik pengumpulan data meliputi observasi di kelas, penilaian dari nilai guru. Data yang telah terkumpul akan dianalisis dengan teknik menggunakan uji statistik komparatif (uji-t) untuk mengetahui perbedaan hasil yang signifikan dalam pembentukan karakter siswa 3A dan 3B dengan model pembelajaran tersebut. Menurut Nazir dalam (Teting et al., 2020) penelitian komparatif adalah sejenis dengan penelitian deskriptif yang ingin mencari jawaban secara mendasar tentang sebab-akibat, dengan menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya maupun munculnya suatu fenomena tertentu (Wahyudi & Yulianti, 2021).

## Hasil dan Pembahasan

Adapun hasil nilai yang di peroleh pada kelas 3A dan 3B di SD 1 Barongan melalui penilaian guru terkait dengan nilai pemahaman peserta didik dalam model pembelajaran praktek (*happy note*) dengan faktor dinamika yang ada di kelas, dikarenakan keberlangsungan proses pembelajaran biasanya dilakukan dengan adanya interaksi antara guru dan siswanya (Ivania et al., 2023). Dapat dikategorikan dengan kriteria tingkat pembentukan karakter berikut:

Table 1. Rentang Nilai dan Kriteria Karakter

Rentang Nilai	Kriteria Karakter	Frekuensi Kelas 3A	Frekuensi Kelas 3B
95-100	Sangat baik	12	28
90-94	Baik	3	3
85-89	Cukup baik	5	0
< 85	Kurang	1	1
<b>Jumlah</b>		31	32

Hasil Tabel 1, menunjukkan hasil penilaian karakter siswa dari guru bahwa mayoritas siswa kelas 3B berada dalam kategori sangat baik (28 siswa), jauh lebih banyak dibandingkan kelas 3A (12 siswa). Sementara itu, kelas 3A memiliki siswa dengan kriteria cukup baik (5 siswa) dan yang kurang (1 siswa), sedangkan kelas 3B tidak memiliki siswa dengan kategori cukup baik dan hanya satu siswa dalam kategori kurang. Hal ini mengidentifikasi bahwa model pembelajaran *Happy Note* di kelas 3B berdampak lebih optimal terhadap pembentukan karakter siswa dibandingkan kelas 3A. Hal tersebut untuk memastikan perbedaan yang signifikan secara statistik maka dilakukan uji Independent Samples Test seperti yang di jelaskan pada tabel 2.

Table 2. Independent Samples Test

		Independent Samples Test									
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper	
Skor Praktek	Equal Variances Assumed	4,318	,042	-3,747	61	,000	-5,388	1,438	-8,264	-2,512	
	Equal Variances Not Assumed			-3,740	59,672	,000	-5,388	1,441	-8,271	-2,506	

Berdasarkan hasil analisis tabel data diatas memperoleh perbedaan rata – rata antara kelas 3A dan 3B. Dalam tabel *Uji Levene's Test For Equality Of Variances* dapat digunakan melihat kesamaan , nilai signifikan *Levene's Test* nilai signifikansi 0,042 ( $< 0,05$ ) yang dimana menunjukkan bahwa kedua kelas tidak homogen, oleh karena itu analisis dilanjutkan menggunakan baris *Equal variances not assumed*. Hasil uji t menunjukkan nilai  $t = -3,747$  dengan derajat kebebasan ( $df$ ) = 59,672 dan nilai  $p\text{-value} = 0,000$  ( $< 0,05$ ). Menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara kelas 3A dan 3B. Selisih rata – rata =  $-5,388$  yang berarti kelas 3B memiliki rata – rata lebih tinggi dan diperkuat dengan interval kepercayaan 95% yang berada di antara  $-8,271$  samapai  $-2,506$  dan tidak mencakup angka nol.

Table 3. Tabel Group Statistics

		Group Statistics			
	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Skor Praktek	Happynote 3A	31	92,58	6,038	1,084
	Happynote 3B	32	97,97	5,367	,949

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perbandingan pembetulan karakter siswa kelas 3A dan 3B melalui model pembelajaran happynote , berdasarkan data yang diperoleh diatas: Berdasarkan hasil penilaian praktik yang dilakukan di dua kelas, diperoleh data bahwa rata-rata skor praktik siswa di kelas 3A adalah 92,58, sedangkan kelas 3B memiliki rata-rata yang lebih tinggi, yaitu 97,97. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum, performa praktik siswa di kelas 3B lebih unggul dibandingkan kelas 3A. Selain itu, dari perhitungan standar deviasi, diketahui bahwa kelas 3A memiliki standar deviasi sebesar 6,038 yang dibulatkan menjadi 6,04, sementara kelas 3B memiliki standar deviasi 5,367 yang dibulatkan menjadi 5,37. Nilai standar deviasi ini mengindikasikan bahwa penyebaran nilai di kelas 3B cenderung lebih homogen atau konsisten dibandingkan dengan kelas 3A, yang artinya sebagian besar siswa di kelas 3B memperoleh nilai yang mendekati rata-rata. Dengan demikian, perbedaan ini dapat menjadi acuan dalam evaluasi proses pembelajaran dan strategi pengajaran di masing-masing kelas. Analisis uji t (*Independent sample t-test*) menunjukkan hasil nilai  $t = -3,74$  dan  $p\text{-value} = 0,00042$ . Karena nilai  $p < 0,05$ , maka terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara kelas 3A dan 3B.

Hipotesis dalam penelitian kuantitatif adalah pernyataan sementara atau dugaan yang dirumuskan berdasarkan kajian teori, konsep, atau hasil penelitian sebelumnya. Hipotesis digunakan sebagai dasar untuk menguji hubungan antara variabel-variabel yang sedang diteliti (Waruwu et al., 2025). Menurut Sugiyono (2016), penelitian komparatif merupakan analisis yang bertujuan untuk membandingkan keadaan suatu variabel atau lebih antara dua atau lebih sampel yang memiliki karakteristik berbeda. Selain itu, penelitian ini juga dapat dilakukan untuk membandingkan kondisi suatu variabel pada dua periode waktu yang tidak sama, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai perbedaan dan pola yang terjadi (Antoni, 2021). Menurut (Nurhaida & Isnaini, 2023) hipotesis komparatif ini merupakan dugaan atau jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang mempertanyakan perbandingan (komparasi) antara dua variabel penelitian. T-Test (Uji-T) dilakukan untuk menguji rata-rata dua kelompok sampel, baik berasal dari subjek yang sama, maupun dari subjek yang berbeda. T-Test terdiri dari independent samples t-test dan paired samples t-test (Akbar et al., 2023).

Teori metode Perbedaan Mill salah satu dari lima pendekatan logika induktif yang diperkenalkan oleh John Stuart Mill dalam karyanya *A System of Logic* (1843). Ini bertujuan mengidentifikasi hubungan sebab-akibat antara variabel dengan cara membandingkan dua situasi yang hampir identik, kecuali pada satu elemen utama yang membedakannya (Rahmawati & Budiman, 2018). Model pembelajaran berbasis Happy Note memberi kesempatan bagi siswa untuk mengekspresikan pemahaman mereka tentang nilai-nilai karakter secara personal, baik melalui gambar, tulisan, maupun narasi. Hal ini sejalan dengan konsep internalisasi nilai karakter melalui pengalaman langsung, sehingga pembelajaran lebih bermakna bagi siswa (Fauziyah & Anugraheni, 2020). Selain berfungsi sebagai metode pembelajaran karakter, pendekatan ini juga memberikan kontribusi terhadap pembelajaran IPAS, yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif tetapi juga afektif, dengan melibatkan siswa dalam aktivitas yang menanamkan nilai sosial dalam kehidupan sehari-hari (Pujiastuti, 2023).

Hasil analisis terkait data tersebut dengan menggunakan metode Independent Sample t-Test yaitu dengan membandingkan dua objek dalam periode waktu yang sama. Uji ini digunakan untuk membandingkan

apakah kedua kelas tersebut mempunyai nilai rata-rata yang sama atau tidak secara signifikan. Uji Independent Sample t-Test terdiri dari Levene's Test (Homogenitas) dan uji t dua sampel independen. Dalam Levene's Test apabila nilai signifikan lebih dari 0,05 maka uji t menggunakan nilai Equal Variances Assumed (diasumsikan varian sama) dan apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka uji t menggunakan Equal Variances not Assumed (diasumsikan varian berbeda). Dasar pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan nilai signifikan (sig. 2 tailed). Jika nilai signifikan lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ , maka  $H_0$  diterima, sedangkan jika nilai signifikan lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak. Dalam perspektif analisis hipotesis komparatif, hal ini selaras dengan pendapat (Nurhaida & Isnaini, 2023), yang menyatakan bahwa uji t digunakan untuk membandingkan dua kelompok sampel terhadap satu variabel tertentu, dan jika p-value terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok tersebut. Teori ini menyebutkan bahwa studi komparatif bertujuan untuk memahami perbedaan yang muncul akibat karakteristik tertentu. Dengan demikian, perbedaan skor ini menegaskan bahwa penerapan model Happy Note memerlukan dukungan kontekstual yang konsisten agar hasilnya optimal dan dapat memberikan manfaat maksimal bagi siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam pembentukan karakter antara kelas 3A dan 3B melalui model pembelajaran happynote. Kelas 3B memiliki rata-rata skor lebih tinggi dibandingkan kelas 3A, yang menunjukkan bahwa pembentukan karakter siswa kelas 3B saat praktek happy note lebih optimal. Meskipun kedua kelas menggunakan model pembelajaran yang sama, hasil yang tidak jauh berbeda ini dapat disebabkan beberapa faktor yang diantaranya. Karakteristik siswa setiap kelas memiliki latar belakang, motivasi, dan dinamika belajar yang berbeda. Interaksi pada guru dan siswa yang dapat mengelola dan membimbing juga mempengaruhi model pembelajaran. Karakter dalam bahasa (etimologi) berasal dari bahasa Latin karakter, kharassaein, dan kharax dalam bahasa Yunani Character dari charassein yang berarti membuat tajam dan membuat dalam (Mashuri et al., 2021).

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data mengenai pembentukan karakter melalui model pembelajaran happynote pada siswa kelas 3A dan 3B, maka bisa disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam pembentukan karakter meskipun keduanya menggunakan model pembelajaran yang sama. Kelas 3B menunjukkan rata-rata nilai pembentukan karakter yang lebih tinggi (97,97) dibandingkan kelas 3A (92,58) dengan selisih sekitar 5,39 poin. Hasil analisis statistik uji t menghasilkan p-value sebesar 0,00042 ( $p < 0,05$ ) yang berarti perbedaan ini signifikan secara statistik meskipun keduanya menunjukkan hasil yang tinggi secara umum. Jumlah peserta didik pada kelas 3A adalah 31 siswa, sementara kelas 3B terdiri dari 32 siswa. Sehingga jumlah subjek relatif seimbang dan dapat dilakukan perbandingan. Perbedaan hasil tersebut mengindikasikan bahwa dalam keberhasilan model pembelajaran *happynote* ini dalam membentuk karakter siswa tidak hanya tergantung pada model itu saja, tetapi dipengaruhi oleh beberapa faktor lain seperti karakteristik siswa, dinamika yang ada di kelas, dan peran guru dalam mengimplementasikan pembelajaran. Setiap proses pembelajaran tentunya diharapkan peserta didik memperoleh hasil belajar yang baik. Dengan demikian model praktek happynote bisa efektif namun dapat bervariasi dengan kondisi lingkungan sekitar.

## Referensi

- Akbar, R., Sukmawati, U. S., & Katsirin, K. (2023). Analisis Data Penelitian Kuantitatif: Pengujian Hipotesis Asosiatif Korelasi. *Jurnal Pelita Nusantara*, 1(3), 430–448.
- Antoni, S. (2021). Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Syariah Menggunakan Rasio Early Warning System Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19. *JAZ: Jurnal Akuntansi Unihaz*, 4(2), 243–252.
- Fadilah, M. P., Alim, W. S., Zumrudiana, A., Lestari, I. W., Baidawi, A., Elisanti, A. D., KM, S., & Others. (2021). *Pendidikan Karakter*. Agrapana Media.
- Fakhriyah, F., Masfuah, S., & Hilyana, F. S. (2022). *TPACK dalam Pembelajaran IPA*. Penerbit NEM.
- Fakhriyah, F., Roysa, M., Faturrohman, I., & Others. (2014). Pengaruh Penggunaan Media Kartu Bergambar Terhadap Kemampuan Mendeskripsikan Daur Hidup Organisme Dilihat Dari Tingkat Kemandirian Belajar Siswa di SD 5 Dersalam Kudus. *Jurnal Sosial Budaya*, 7(1), 39–44.
- Fauziyah, N. E. H., & Anugraheni, I. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran TGT (*Teams Games Tournament*)

- Ditinjau dari Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 850–860. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.459>
- Firdaus, Muthiara, Muryanti, & Elise. (2020). Games Edukasi Bahasa Inggris untuk Pengembangan Kosakata Bahasa Inggris pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1216–1227.
- Hamdani, A. D., Nurhafsa, N., & Silvia, S. (2022). Inovasi Pendidikan Karakter dalam Menciptakan Generasi Emas 2045. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 3(3), 170–178.
- Kumalasari, N., Fathurohman, I., & Fakhriyah, F. (2023). Pengembangan E-Modul Berbasis Kearifan Lokal Daerah Grobogan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Paedagogy*, 10(2), 554. <https://doi.org/10.33394/jp.v10i2.7190>
- Lomu, L., & Widodo, S. A. (2018). Pengaruh Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Etnomatnesia*, 745–751.
- Martatiyana, D. R., Derlis, A., Aviarizki, H. W., Jurdil, R. R., Andayani, T., & Hidayat, O. S. (2023). Analisis Komparasi Implementasi Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013. *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 9(1), 96–109. <https://doi.org/10.31602/muallimuna.v9i1.11600>
- Mashuri, I., Fanani, A. A., & Hikmah, U. (2021). Internalisasi nilai-nilai akhlak Islam dalam membentuk karakter siswa SMA Al-Kautsar Sumpangsari Srono Banyuwangi. *Ar-Risalah Media Keislaman Pendidikan dan Hukum Islam*, 19(1), 157–169.
- Mawardi, M., & Mariati, M. (2016). Komparasi Model Pembelajaran Discovery Learning Dan Problem Solving Ditinjau Dari Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas 3 SD di Gugus Diponegoro - Tenganan. *Scholaria : Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 6(1), 127 –142. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2016.v6.i1.p127-142>
- Nuralim, I. (2023). Pembelajaran Keterampilan Membaca dengan Picture Story book di SD Negeri 1 Majapura Kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga. *Tesis*. Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri.
- Nurhaida, N., R, S., & Isnaini, N. U. (2023). Analisis Perbedaan Prestasi Belajar Antara Siswa Sekolah Dasar Dengan Siswa Sekolah Menengah Pertama Dengan Metode Analisis Hipotesis Komparatif. *Al Ittihadu*, 3(1), 57–66. <https://doi.org/10.63736/ai.v3i1.137>
- Pradana, A. A. (2021). Strategi Pembentukan Karakter Siswa Pada Jenjang Pendidikan Dasar Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan. *PREMIERE: Journal of Islamic Elementary Education*, 3(1), 78–93.
- Pujiastuti, W. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Sekardoja Mengenai Perubahan Wujud Zat. *JGURUKU: Jurnal Penelitian Guru*, 1(2), 56–65.
- Rahmawati, R., & Budiman, B. (2018a). *Logika Induktif dalam Penemuan Hukum Islam, Kontribusi Pemikiran Asy-Syatibi dalam Ilmu Ushul Fiqh*. TrustMedia Publishing.
- Sidiq, D. A. N., Fakhriyah, F., & Masfua, S. (2020). Hubungan Minat Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri 2 Pelemkerep Terhadap Hasil Belajar Selamapembelajaran Daring. *Progres Pendidikan*, 1(3), 243–250. <https://doi.org/10.29303/prospek.v1i3.31>
- Sihombing, A. S., Rahardjo, R. S., & Rachman, I. F. (2024). Peran Guru dan Pendidik Dalam Mendorong Literasi Digital untuk Pembangunan Berkelanjutan. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 1(3), 360–370. <https://doi.org/10.61722/jmia.v1i3.1462>
- Sirait, E. D. (2016). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(1), 35–43. <https://doi.org/10.30998/formatif.v6i1.750>
- Ivania, V., Lestari, E. D., Rohmah, T. N., Azzim, R. A., Fakhriyah, F., & Ismaya, E. A. (2023). Systematic Literature Review (SLR): Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Problem Based Learning pada Hasil Belajar Matematika. *Student Scientific Creativity Journal*, 1(5), 158–167. <https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v1i5.1962>
- Wahyudi, A., & Yulianti, Y. (2021). Studi Komparasi: Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring dan Luring di UPT SDN X Gresik. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4292–4298. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1555>
- Waruwu, M., Puat, S. N., Utami, P. R., Yanti, E., & Rusydiana, M. (2025). Metode Penelitian Kuantitatif: Konsep, Jenis, Tahapan, dan Kelebihan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(1), 917–932.
- Zahra, A. S., Widad, S., Salsabila, I. A., & Bakar, M. Y. A. (2024). Integrasi Tarbiyah, Talim dan Ta'dib: Pilar

Utama Pendidikan Islam. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 1(6), 33–48.